

**MOTIVASI BELAJAR SISWA PENERIMA KARTU INDONESIA  
PINTAR DI SMK NEGERI 1 BATIPUH**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Strata Satu (S1) Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Padang*



Oleh :

SYARIFA AULIA

17058091

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI

JURUSAN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2022

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Motivasi Belajar Siswa Penerima Kartu Indonesia Pintar  
di SMK Negeri 1 Batipuh

Nama : Syarifa Aulia  
NIM/TM : 17058091/2017  
Program Studi : Pendidikan Sosiologi  
Jurusan : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Februari 2022

Disetujui Oleh,  
Pembimbing



Mengetahui  
Dekan FIS UNP

Dr. Siti Fatimah, M. Pd., M.Hum  
NIP.196102181984032 001

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Reno Fernandes', is written over the printed name of the supervisor.

Reno Fernandes, S.Pd., M.Pd  
NIP. 19870323 201504 1 002

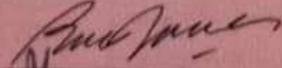
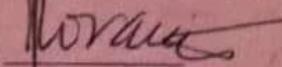
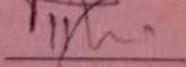
**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Sosiologi Jurusan Sosiologi  
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang  
Pada Hari Senin Tanggal 07 Februari 2022**

**Motivasi Belajar Siswa Penerima Kartu Indonesia Pintar  
di SMK Negeri 1 Batipuh**

**Nama : Syarifa Aulia  
NIM/TM : 17058091/2017  
Program Studi : Pendidikan Sosiologi  
Jurusan : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial**

**Padang, Februari 2022**

<b>TIM PENGUJI</b>	<b>NAMA</b>	<b>TANDA TANGAN</b>
1. Ketua	: Reno Fernandes, S.Pd., M.Pd	1. 
2. Anggota	: Nora Susilawati, S.Sos., M.Si	2. 
3. Anggota	: Dr. Desri Nora An, S.Pd., M.Pd	3. 

## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Syarifa Aulia  
NIM/TM : 17058091/2017  
Program Studi : Pendidikan Sosiologi  
Jurusan : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya berjudul "*Motivasi Belajar Siswa Penerima Kartu Indonesia Pintar di SMK Negeri 1 Batipuh*" adalah benar merupakan hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di Institusi UNP maupun masyarakat dan Negara.

Dengan demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 01 Maret 2022

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Sosiologi



Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si  
NIP. 19731202 200501 1 001

Saya yang menyatakan



Syarifa Aulia  
NIM.17058091

## ABSTRAK

**Syarifa Aulia. 2017. “Motivasi Belajar Siswa Penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP) di SMK Negeri 1 Batipuh”.**

Skripsi. Mahasiswa Jurusan Sosiologi. Prodi Pendidikan Sosiologi.  
Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar siswa penerima Kartu Indonesia Pintar di SMK Negeri 1 Batipuh dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa penerima Kartu Indonesia Pintar di SMK Negeri 1 Batipuh, serta seberapa efisien program Kartu Indonesia Pintar dalam membantu para siswa untuk meningkatkan prestasi belajar dan motivasi belajar mereka. Dan juga membantu siswa yang kurang mampu untuk menunjang biaya pendidikan di SMK.

Untuk menganalisis penelitian ini, peneliti menggunakan teori Motivasi yang dikemukakan oleh Abraham Maslow tentang hierarki kebutuhan manusia. Menurut Maslow, kebutuhan manusia tersusun atas suatu hierarki. Karena manusia memenuhi kebutuhannya secara berjenjang. Manusia akan berusaha memenuhi satu jenjang kebutuhan terlebih dahulu. Setelah jenjang pertama terpenuhi, maka manusia akan mencoba memenuhi kebutuhan yang ada di jenjang berikutnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pemilihan informan yaitu *purposive sampling* dengan jumlah informan sebanyak 19 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, studi dokumentasi yang dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data dari Miles dan Huberman (reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa penerima Kartu Indonesia Pintar di SMK Negeri Batipuh rendah. Dari hasil wawancara mengungkapkan bahwa siswa penerima Kartu Indonesia Pintar memiliki prestasi belajar rendah dan ada beberapa siswa penerima Kartu Indonesia Pintar yang mendapatkan nilai di bawah rata-rata bahkan ada yang memperoleh peringkat terakhir. Hal ini dapat peneliti lihat hasil ujian semester dan prestasi yang pernah diraih di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di SMK Negeri 1 Batipuh tersebut maka tujuan Program KIP belum tercapai.

**Kata kunci: Siswa Penerima KIP, Prestasi Belajar, Motivasi Belajar.**

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala limpahan berkah serta rahmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Motivasi Belajar Siswa Penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP) di SMK Negeri 1 Batipuh”. Penulisan skripsi ini bertujuan memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sosiologi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Terima kasih peneliti ucapkan kepada orang tua tercinta yaitu Ayahanda (Amiruddin) dan Ibunda (Nurmalis) dan seluruh anggota keluarga yang telah memberikan seluruh kasih sayang, mengikhlaskan pengorbanan, serta ketulusan untaian do'a tiada henti demi keberhasilan peneliti, yang hingga kapan pun peneliti tidak mampu untuk membalasnya. Selanjutnya peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Keluarga tercinta, terutama kepada wanita terhebat ibu Nurmalis yang telah memberikan dukungan yang begitu besar dan sabar menghadapi sikap penulis, Lelaki kuat bapak Amirrudin merupakan lelaki hebat dan tidak berhenti mencari nafkah untuk menghidupi anak-anaknya, kedua saudara perempuan Asmaidar dan Ratna Dewi.

2. Bapak Reno Fernandes, S.Pd.,M.Pd sebagai Pembimbing Skripsi yang telah memberikan masukan dan saran serta keikhlasan dengan penuh kesabaran dalam membimbing peneliti menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos.,M.Si selaku Ketua Jurusan dan Ibu Erda Fitriani, S.Sos.,M.Si selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial serta Pembimbing Akademik peneliti.
4. Ibu Nora Susilawati, S.Sos.,M.Si, ibu Dr.Desri Nora An, S.Pd.,M.Pd, dan bapak AB Sarca Putera, S.Ikom.,M.A sebagai penguji yang telah memberikan bimbingan, nasehat, dan arahan kepada peneliti.
5. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Jurusan Sosiologi yang telah memberikan banyak ilmunya kepada peneliti selama menjalankan perkuliahan serta Abang dan Kakak Staf Administrasi Jurusan Sosiologi.
6. Semua informan yaitu bapak Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Batipuh, ibu Wakil Kurikulum, ibu staf Tata Usaha bagian kesiswaan, dan Wali Murid penerima KIP serta Siswa penerima KIP di SMK Negeri 1 Batipuh yang telah bersedia memberikan data-data kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
7. Andri Eka Putra, *special human* yang telah sabar dan selalu menjadi *support system* penulis dalam mengerjakan skripsi serta Een teman sekaligus anak yang selalu mensupport peneliti dalam menulis skripsi.
8. Seluruh keluarga Sosiologi'17 yang telah memberikan dukungan serta motivasi kepada peneliti.

9. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Semoga atas semua bimbingan, dukungan dan do'a tersebut menjadi pahala dan diberikan imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu saran dan kritikan yang membangun dari semua pihak sangat peneliti harapkan demi penyempurnaan selanjutnya.

Padang, November 2021

Peneliti

## **DAFTAR ISI**

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>12</b>
A. Kerangka Teori.....	12
B. Studi Relevan .....	16
C. Penjelasan Konseptual .....	19
D. Kerangka Berpikir .....	32
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Lokasi Penelitian .....	34
B. Jenis Penelitian.....	35
C. Informan Penelitian .....	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Keabsahan Data.....	41
F. Analisis Data .....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>45</b>
A. Hasil Penelitian .....	45
1. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	45
2. Siswa penerima KIP di SMK Negeri 1 Batipuh .....	49
3. Hasil belajar siswa penerima KIP di SMK Negeri 1 Batipuh.....	51
4. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.....	54
B. Pembahasan.....	72
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>84</b>

A. Kesimpulan.....	84
B. Saran.....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>86</b>
<b>PEDOMAN WAWANCARA .....</b>	<b>89</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. 1 Data Besaran Dana KIP Tahun 2016.....	3
Tabel 1. 2 Data Siswa Penerima KIP Di SMKN 1 Batipuh.....	4
Tabel 1. 3 Nilai Semester kelas XI Siswa Penerima KIP di SMKN 1 Batipuh .....	5
Tabel 3. 1 Biodata Informan Penelitian .....	37
Tabel 4. 1 Identitas SMK Negeri 1 Batipuh .....	45
Tabel 4. 3 Data Siswa Penerima KIP di SMKN 1 Batipuh.....	51
Tabel 4. 4 Nilai Siswa Sampel Penerima KIP di SMKN 1 Batipuh.....	53

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kerangka Berfiki .....	32
Gambar 3. 1 Model Analisis Miles dan Huberman.....	44
Gambar 4. 1 Teori Hirarki Kebutuhan Maslow.....	79

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara.....	89
Lampiran 2 Biodata Informan Penelitian .....	94
Lampiran 3 Surat Tugas Pembimbing.....	95
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian .....	96
Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian .....	98

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia adalah makhluk yang senantiasa terlibat dalam proses pendidikan, baik yang dilakukan terhadap orang lain maupun terhadap dirinya sendiri dan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia karena dimanapun dan kapanpun di dunia terdapat pendidikan. Pendidikan merupakan hak setiap warga negara Indonesia, maka dari itu setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya tanpa memandang status sosial, status ekonomi, suku, etnis, agama, dan gender (Saraswati 2017). Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Wibowo 2018).

Sejalan dengan defenisi diatas maka pendidikan merupakan upaya-upaya, yakni upaya mencerdaskan bangsa, menanamkan nilai-nilai moral dan agama, membina kepribadian, memberikan bimbingan, arahan, tuntunan, dan teladan (Sukmadinata 2004). Namun pada kenyataannya masih terdapat di Indonesia anak yang putus sekolah karena keterbatasan untuk menunjang biaya pendidikan seperti, membeli seragam sekolah, peralatan sekolah, perlengkapan

sekolah, dan buku untuk menunjang fasilitas belajar (Pratiwi 2020). Untuk menunjang pendidikan yang berkarakter maka dibutuhkan motivasi peserta didik dalam proses belajar agar tercapainya tujuan yang tercantum dalam UUD 1945 pada alinea ke empat yakni memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam upaya mewujudkan kecerdasan bangsa dapat dipertegas pada Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional pasal 6 ayat 1 yakni setiap warga negara yang berusia 7 sampai 15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar.

Upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk mewujudkan hak pendidikan khususnya pada siswa kurang mampu adalah memberikan motivasi kepada siswa dengan mengeluarkan Program Indonesia Pintar melalui Kartu Indonesia Pintar (KIP) yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2016 tentang Program Indonesia Pintar. Bentuk motivasi yang diberikan oleh pemerintah adalah bantuan uang tunai untuk menunjang biaya pendidikan.

Dengan adanya bantuan dana KIP motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran akan meningkat. Hal ini dapat dilihat dengan adanya minat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran di sekolah, ketekunan dan keuletan siswa dalam belajar (Syaefuddin, Lulu Yuliani 2019). Maka dari itu tujuan dari Program Indonesia Pintar adalah mencegah siswa putus sekolah karena keterbatasan menunjang biaya pendidikan dan untuk memotivasi kembali siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya, sehingga akan meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia (Lusiana 2018).

Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi yang menjunjung tinggi nilai pendidikan dan dapat dilihat dari visi misi Dinas Pendidikan Sumatera Barat. Sumatera Barat memiliki 12 Kabupaten dan 7 Kota, penerima KIP tercatat 428.247 orang yang telah dihimpun oleh Pusat Layanan Pembiayaan Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2020. Besaran dana yang diterima dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 1. 1 Data Besaran Dana KIP Tahun 2016**

No	Tingkat Sekolah	Besaran Dana	Jangka Waktu	Penyaluran
1	SD/MI	Rp.450.000	Satu Tahun	Bank BRI
2	SMP/MTS	Rp.750.000	Satu Tahun	Bank BRI
3	SMA/MA/SMK	Rp.1.000.000	Satu Tahun	Bank BRI

*Sumber data Kementerian dan Kebudayaan 2016*

Dari tabel diatas dapat peneliti simpulkan bahwa jumlah besaran dana yang diterima paling tinggi Rp.1.000.000/Tahun pada tingkat SMA/MA/SMK, sedangkan besaran dana paling rendah Rp.450.000/Tahun pada tingkat SD/MI. sementara pada tingkat SMP/MTs besaran dana yang diterima Rp.750.000/Tahun. Penyaluran dana bantuan KIP bisa melalui Bank BNI dan Bank BRI unit terdekat di wilayah masing-masing.

Salah satu Kabupaten penerima KIP di Sumatera Barat adalah Kabupaten Tanah Datar. Kabupaten Tanah Datar memiliki 14 Kecamatan salah satu Kecamatan yang menerima bantuan dana KIP terbanyak adalah Kecamatan Batipuh dengan jumlah 3.338 siswa. Salah satu alasan peneliti melakukan penelitian di Kecamatan Batipuh yaitu berdasarkan data yang diperoleh dari

Kementrian Pendidikan dan Budaya menunjukkan tingginya jumlah siswa yang menerima bantuan dana KIP di Kecamatan Batipuh dibandingkan dengan Kecamatan lain. Kecamatan Batipuh memiliki 4 Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) yakni SMA Negeri 1 Batipuh, MA Swasta Diniyah Tanjung Barulak, MA Swasta TI Tanjung Barulak dan SMK Negeri 1 Batipuh. Pada penelitian ini peneliti ingin meneliti tentang Motivasi Belajar Siswa Penerima KIP di SMK Negeri 1 Batipuh. Berikut data siswa SMK Negeri 1 Batipuh penerima beasiswa Program Indonesia Pintar tahun 2018 sampai 2021

**Tabel 1. 2 Data Siswa Penerima KIP Di SMKN 1 Batipuh Tahun 2018 sampai tahun 2021**

No	Jurusan	Tahun				Jumlah
		2018	2019	2020	2021	
1	DPIB	51	60	52	28	191
2	BKP	45	56	58	35	194
3	TITL	73	80	84	40	277
4	TAV	56	65	51	31	203
5	TKR	71	76	79	38	264
6	TSM	47	59	70	24	200
7	TP	38	50	65	26	179
8	MM	57	46	68	27	198
	Jumlah	438	492	527	249	1.706

*Sumber: Data sekolah SMK Negeri 1 Batipuh Tahun 2021*

Berdasarkan tabel diatas jumlah siswa penerima bantuan dana Kartu Indonesia Pintar di SMK Negeri 1 Batipuh dari tahun 2018 sampai tahun 2021 sebanyak 1.706 orang siswa. Pada tahun 2018 jumlah siswa penerima bantuan dana Kartu Indonesia Pintar 438 siswa kemudian, pada tahun 2019 penerimaan bantuan dana Kartu Indonesia Pintar meningkat sebanyak 492 dan pada tahun 2020 penerima bantuan dana Kartu Indonesia pintar mengalami peningkatan

lagi sebanyak 527. Sementara pada tahun 2021 penerima bantuan dana Kartu Indonesia Pintar mengalami penurunan menjadi 249 siswa. Dari jumlah keseluruhan penerima bantuan dana Kartu Indonesia Pintar, peneliti melihat bahwa pada tahun 2020 prestasi belajar siswa penerima bantuan dana KIP rendah karena tidak adanya motivasi baik motivasi dari diri siswa maupun motivasi dari lingkungan keluarga. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil belajar siswa penerima bantuan dana Kartu Indonesia Pintar berikut:

**Tabel 1. 3 Nilai Semester kelas XI Siswa Penerima KIP di SMKN 1 Batipuh Tahun Ajaran 2019/2020**

No	Nama Siswa	Kelas	Nilai		Peringkat	
			Semester I	Semester II	Smt I	Smt II
1	Fadel	XI	78,50	79,21	13/30	3/30
2	Fajar Andika	XI	69,10	75,91	19/30	12/30
3	Doni Saputra	XI	78,00	82,30	25/30	8/30
4	Farel	XI	57,95	75,67	18/30	10/30
5	Azizah	XI	70,80	75,97	13/30	9/30
6	Halim	XI	70,40	58,60	12/30	21/30
7	Fadhil	XI	76,51	62,70	13/30	15/30
8	Ilham	XI	78,01	63,85	23/30	24/30
9	Afdhal	XI	72,69	69,25	11/30	25/30
10	Dimas	XI	79,72	57,80	6/30	13/30
11	Halim Muhti	XI	80,94	79,25	16/30	26/30
12	Resti	XI	76,78	56,45	9/30	14/30
13	Ilham Ramadhan	XI	87,34	69,70	4/30	16/30
14	Mutiara	XI	69,25	68,20	2/30	8/30
15	Anisa Usna	XI	80,70	78,00	15/30	17/30
16	Fauzi Ilham	XI	83,89	67,00	12/30	23/30
17	M. Faisal	XI	78,48	70,20	10/30	18/30
18	Ilham Akbar	XI	86,78	66,10	7/30	12/30
19	M. Iqbal	XI	85,44	73,80	6/30	17/30
20	Farizal Putra	XI	82,99	75,30	1/30	3/30
21	Dimas Aditya	XI	90,88	79,00	21/30	27/30
22	Reza Defrizal	XI	62,40	59,45	8/30	11/30
23	Marina	XI	75,89	71,80	7/30	15/30
24	Fadhila. R	XI	78,34	74,60	4/30	28/30
25	Rudi Cahaya	XI	68,10	63,70	12/29	30/30

26	Rizqi Wahyudi	XI	65,00	62,15	5/29	12/29
27	Ahmad Yusri	XI	78,25	70,25	11/29	29/29
28	Aditya Sukri	XI	80,78	77,80	25/29	28/29
29	Dilla Fitri Yani	XI	81,34	75,75	10/29	23/29
30	Dewi Anggraini	XI	70,99	65,60	11/29	21/29

*Sumber: Nilai Semester kelas XI SMK Negeri 1 Batipuh Tahun 2020*

Dari tabel diatas menunjukkan dari 30 orang siswa sampel penerima bantuan dana Kartu Indonesia Pintar di SMK Negeri 1 Batipuh terdapat 5 orang siswa yang memperoleh prestasi belajar yang baik sementara 25 siswa lainnya memperoleh prestasi belajar rendah. Kriteria Ketuntasan Minimal di SMK Negeri 1 Batipuh adalah 78. Dapat dilihat dari nilai siswa semester satu ke semester dua masih ada siswa yang memperoleh nilai dibawah rata-rata, dan tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) bahkan ada yang memperoleh peringkat terakhir.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa motivasi belajar siswa penerima bantuan dana Kartu Indonesia Pintar di SMK Negeri 1 Batipuh masih rendah yang oleh beberapa faktor mempengaruhi yakni faktor eksternal dan faktor internal siswa dalam pembelajaran seperti kurangnya motivasi siswa dalam belajar, kurangnya motivasi dari orang tua, dan keterbatasan biaya untuk menunjang biaya pendidikan. Kondisi ini menarik untuk dikaji lebih lanjut tentang bagaimana motivasi belajar siswa penerima Kartu Indonesia Pintar dalam mempertahankan prestasi belajar.

Motivasi berasal dari kata motif, yaitu suatu upaya mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu (A.M 2012). Hal ini dapat diukur dengan adanya usaha untuk tampil unggul di dalam kelompok, menyelesaikan tugas dengan baik, menyukai tantangan, menerima tanggung jawab untuk sukses, dan

menyukai situasi pekerjaan dengan tanggung jawab pribadi serta resikonya (Amir 2017).

Motivasi adalah proses internal yang mengaktifkan, menuntun, dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu (Sjukur 2012). Motivasi intrinsik siswa pada umumnya menurun dari sekolah dasar tahun-tahun pertama hingga sekolah menengah. Motivasi menentukan tingkat keberhasilan atau kegagalan belajar siswa, karena belajar tanpa adanya motivasi akan sulit untuk berhasil. Pembelajaran yang bermotivasi adalah pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, minat dan bakat yang ada pada siswa (Afryansih 2016).

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa dari proses belajar atau kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa mendapatkan pengalaman belajarnya. (Afryansih 2016). Hasil belajar dipengaruhi oleh kemampuan siswa seperti keinginan belajar siswa, kemampuan otak dan lain-lain. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

Hasil belajar akan optimal jika diikuti dengan motivasi belajar yang tinggi. Motivasi belajar yang ada pada diri individu akan mempengaruhi hasil belajarnya. Semakin rendah motivasi belajar siswa maka semakin rendah pula hasil belajar yang diperoleh oleh siswa tersebut. Sebaliknya semakin tinggi motivasi belajar siswa maka akan semakin tinggi pula hasil belajar yang diperolehnya. Dalam proses belajar motivasi sangat diperlukan, karena motivasi merupakan keseluruhan daya gerak/daya dorong yang ada pada diri siswa akan menimbulkan kegiatan belajar dan akan menjamin kelangsungan kegiatan belajar serta memberi arahan pada kegiatan belajar.

Peneliti sebelumnya juga telah membahas tentang motivasi siswa penerima KIP yaitu penelitian yang dilakukan oleh Muyassaroh dengan judul Pengaruh Kartu Indonesia Pintar (KIP) terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Pelajaran Agama Islam. Lokasi penelitiannya di SMKN 2 Pamekasan tahun 2017, dengan metode penelitian kuantitatif jenis korelasi, dan hasil penelitiannya yaitu Kartu Indonesia Pintar (KIP) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas XI (Muyassaroh 2017).

Penelitian dengan tema yang sama juga dilakukan oleh Muhammad Mursyid dan kawan-kawan dengan judul perbedaan motivasi berprestasi antara siswa penerima KIP dengan siswa reguler di SMA Negeri 1 Sukoharjo. Hasil penelitian yaitu adanya perbedaan motivasi berprestasi siswa penerima KIP dengan siswa reguler, dimana siswa penerima KIP memiliki motivasi berprestasi belajar yang rendah dibandingkan dengan siswa reguler yang memiliki prestasi belajar tinggi (Wibowo 2018).

Berbeda dengan penelitian yang sudah ada, penelitian sebelumnya berfokus pada pengaruh Kartu Indonesia Pintar terhadap motivasi belajar siswa, dan perbedaan motivasi berprestasi siswa penerima Kartu Indonesia Pintar dengan siswa reguler. Penelitian berikutnya lebih terfokus untuk mengetahui motivasi belajar siswa penerima Kartu Indonesia Pintar dan lebih terfokus pada faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa penerima Kartu Indonesia Pintar serta korelasi antara motivasi belajar dengan hasil belajar. Namun belum ada penelitian yang meneliti mengenai motivasi belajar siswa penerima Kartu Indonesia Pintar di SMK Negeri 1 Batipuh dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini diulas menggunakan pisau analisis dari Teori Abraham Maslow Hirarki Kebutuhan.

Berdasarkan relevansi di atas maka peneliti tertarik meneliti Motivasi Belajar Siswa Penerima Kartu Indonesia Pintar di SMK Negeri 1 Batipuh.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Kartu Indonesia Pintar merupakan suatu bentuk motivasi yang diberikan oleh pemerintah untuk mewujudkan hak pendidikan khususnya bagi siswa yang kurang mampu yang tercantum dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2016 tentang Program Indonesia Pintar. Tujuan Kartu Indonesia Pintar adalah mencegah siswa putus sekolah karena keterbatasan biaya pendidikan serta memotivasi kembali siswa dalam meningkatkan prestasi belajar sehingga meningkatkan mutu pendidikan Indonesia (Lusiana 2018).

Berdasarkan hasil belajar semester siswa kelas XI SMK Negeri 1 Batipuh Tahun Ajaran 2019/2020 terdapat 5 dari 30 siswa mendapatkan prestasi belajar baik sementara 25 siswa lainnya mendapatkan prestasi belajar rendah setelah menerima bantuan dana KIP. Bahkan ada siswa penerima bantuan dana KIP mendapatkan peringkat terakhir. Rendahnya motivasi siswa disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merasa perlu melakukan penelitian mengenai “Bagaimana Motivasi Belajar Siswa Penerima Kartu Indonesia Pintar di SMK Negeri 1 Batipuh dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Penerima Kartu Indonesia Pintar di SMK Negeri 1 Batipuh?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi belajar siswa penerima Kartu Indonesia Pintar di SMK Negeri 1 Batipuh serta faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa penerima Kartu Indonesia Pintar di SMK Negeri 1 Batipuh.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penulis berharap bahwa kegiatan penelitian dalam penulisan ini akan bermanfaat bagi penulis dan para pembaca. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Menambah pengetahuan bagi masyarakat umum dan bagi peneliti

khususnya terhadap Kartu Indonesia Pintar serta dapat dijadikan acuan atau

referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan Kartu Indonesia Pintar.

## 2. Manfaat Praktis

Bagaimana pelaksanaan Program Indonesia Pintar serta dapat dimanfaatkan sebagai masukan sekaligus informasi bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu pemerintahan khususnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kerangka Teori**

Berdasarkan penelitian dengan judul Motivasi Belajar Siswa Penerima Kartu Indonesia Pintar di SMK Negeri 1 Batipuh peneliti menggunakan teori Motivasi yang di paparkan oleh Abraham Maslow dengan fokus kajian Teori Hirarki Kebutuhan. Abraham Maslow menyusun teori motivasi manusia, dimana variasi kebutuhan manusia dipandang tersusun dalam bentuk hirarki atau berjenjang. Setiap jenjang kebutuhan dapat dipenuhi hanya jenjang sebelumnya telah (relatif) terpuaskan menyajikan secara ringkas empat jenjang basic need atau deviciency need, dan satu jenjang metaneeds atau growth needs.

Jenjang motivasi bersifat mengikat, maksudnya kebutuhan pada tingkat yang lebih rendah harus relatif terpuaskan sebelum orang menyadari atau dimotivasi oleh kebutuhan yang jenjangnya lebih tinggi. Jadi kebutuhan fisiologis harus terpuaskan lebih dahulu sebelum muncul kebutuhan rasa aman. Sesudah kebutuhan fisiologis harus terpuaskan lebih dahulu sebelum muncul kebutuhan rasa aman. Sesudah kebutuhan fisiologis dan rasa aman terpuaskan, baru muncul kebutuhan sosial, begitu seterusnya sampai kebutuhan dasar terpuaskan baru akan muncul kebutuhan akan penghargaan. Abraham Maslow (Hasibuan, 2003: 104) membuat needs hierarchy theory untuk menjawab tentang tingkatan kebutuhan manusia tersebut. Kebutuhan manusia diklasifikasi menjadi lima hierarki kebutuhan yaitu :

## 1. Kebutuhan Fisiologis ( Physiological Needs )

Perwujudan dari kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan pokok manusia yaitu sandang, pangan, papan, dan kesejahteraan individu. Kebutuhan ini dipandang sebagai kebutuhan yang paling mendasar, karena tanpa pemenuhan kebutuhan tersebut, seseorang tidak dapat dikatakan hidup normal. Meningkatnya kemampuan seseorang cenderung mereka berusaha meningkatkan pemuas kebutuhan dengan pergeseran dari kuantitatif ke kualitatif.

Kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang amat primer, karena kebutuhan ini telah ada dan terasa sejak manusia dilahirkan. Misalnya dalam hal sandang, apabila tingkat kemampuan seseorang masih rendah, kebutuhan akan sandang akan dipuaskan sekedarnya saja. Jumlahnya terbatas dan mutunya pun belum mendapat perhatian utama karena kemampuan untuk itu memang masih terbatas. Akan tetapi bila kemampuan seseorang meningkat, pemuas akan kebutuhan sandang pun akan ditingkatkan, baik sisi jumlah maupun mutunya. Demikian pula dengan pangan, seseorang dalam hal ini guru yang ekonominya masih rendah, kebutuhan pangan biasanya masih sangat sederhana. Akan tetapi jika kemampuan ekonominya meningkat, maka pemuas kebutuhan akan pangan pun akan meningkat. Hal serupa dengan kebutuhan akan papan/perumahan. Kemampuan ekonomi seseorang akan mendorongnya untuk memikirkan pemuas kebutuhan perumahan dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif sekaligus.

## 2. Kebutuhan Rasa Aman ( Safety Needs )

Kebutuhan keamanan harus dilihat dalam arti luas, tidak hanya diartikan dalam arti keamanan fisik semata, tetapi juga keamanan psikologis dan perlakuan yang adil dalam pekerjaan. Karena pemuas kebutuhan ini terutama dikaitkan dengan kekaryaan seseorang, artinya keamanan dalam arti fisik termasuk keamanan seseorang di daerah tempat tinggal, dalam perjalanan menuju ke tempat bekerja, dan keamanan di tempat kerja

## 3. Kebutuhan Sosial ( Social Needs )

Manusia pada hakekatnya adalah makhluk sosial, tidak dapat memenuhi kebutuhan sendiri dan pasti memerlukan bantuan orang lain, sehingga mereka harus berinteraksi dalam memenuhi kebutuhan tersebut. Kebutuhan sosial tercermin dalam empat bentuk perasaan yaitu:

- a. Kebutuhan akan perasaan diterima orang lain dengan siapa ia bergaul dan berinteraksi dalam organisasi dan demikian ia memiliki sense of belonging yang tinggi.
- b. Harus diterima sebagai kenyataan bahwa setiap orang mempunyai jati diri yang khas dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Dengan jati dirinya itu, setiap manusia merasa dirinya penting, artinya ia memiliki sense of importance.
- c. Kebutuhan akan perasaan maju dan tidak akan gagal sering disebut sense of accomplishment. Tidak ada orang yang merasa senang

apabila ia menemui kegagalan, sebaliknya, ia senang apabila ia menemui keberhasilan.

d. Kebutuhan akan perasaan diikutsertakan ( sense of participation ).

Kebutuhan ini sangat terasa dalam hal pengambilan keputusan yang menyangkut diri dan tugas sendiri. Sudah barang tentu bentuk dari partisipasi itu dapat beraneka ragam seperti dikonsultasikan, diminta memberikan informasi, didorong memberikan saran.

4. Kebutuhan akan Harga Diri ( Esteem Needs )

Semua orang memerlukan pengakuan atas keberadaan statusnya oleh orang lain. Situasi yang ideal adalah apabila prestise itu timbul akan menjadikan prestasi seseorang. Akan tetapi tidak selalu demikian, karena dalam hal ini semakin tinggi kedudukan seseorang, maka akan semakin banyak hal yang digunakan sebagai simbol statusnya itu. Dalam kehidupan organisasi banyak fasilitas yang diperoleh seseorang dari organisasi untuk menunjukkan kedudukan statusnya dalam organisasi. Pengalaman menunjukkan bahwa baik dimasyarakat yang masih tradisional maupun di lingkungan masyarakat yang sudah maju, symbol-simbol status tersebut tetap mempunyai makna penting dalam kehidupan berorganisasi.

5. Aktualisasi Diri (Self Actualization )

Hal ini dapat diartikan bahwa dalam diri seseorang terdapat kemampuan yang perlu dikembangkan, sehingga dapat memberikan sumbangsih yang besar terhadap kepentingan organisasi. Melalui

kemampuan kerja yang semakin meningkat akan semakin mampu memuaskan berbagai kebutuhannya dan pada tingkatan ini orang cenderung untuk selalu mengembangkan diri serta berbuat yang lebih baik.

Kesimpulan dari teori ini adalah bahwa Abraham Maslow menyusun teori motivasi manusia berdasarkan variasi kebutuhan manusia yang dipandang tersusun dalam bentuk hirarki atau berjenjang. Setiap jenjang kebutuhan dapat dipenuhi setelah jenjang sebelumnya terpenuhi. Alasan peneliti menggunakan teori motivasi yang di paparkan oleh Abraham Maslow dengan fokus kajian Teori Hirarki Kebutuhan, karena peneliti ingin mengetahui bagaimana cara siswa penerima KIP memenuhi kebutuhan fisiologis dengan dana yang telah disediakan oleh pemerintah, serta bagaimana cara siswa penerima KIP mampu bersosialisasi dengan lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah.

## **B. Studi Relevan**

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Wibowo 2018) yang berjudul “Perbedaan Motivasi Berprestasi Antara Siswa Penerima Kip Dengan Siswa Reguler Di Sma Negeri 1 Sukoharjo”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan motivasi berprestasi antara siswa penerima KIP dan siswa Reguler pada SMA Negeri 1 Sukoharjo, dimana motivasi berprestasi siswa reguler lebih tinggi daripada siswa penerima KIP. Perbedaannya adalah peneliti berfokus pada perbedaan motivasi berprestasi siswa penerima KIP dengan siswa reguler, sedangkan penelitian ini berfokus pada motivasi belajar siswa penerima KIP.

2. Penelitian yang dilakukan (Rasakhi 2019) dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Pemanfaatan Beasiswa Program Indonesia Pintar (PIP) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Pekanbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan beasiswa Program Indonesia Pintar (PIP) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Pekanbaru. Dalam penelitian diatas, persamaanya terletak pada motivasi belajar siswa, sedangkan yang menjadi perbedaannya adalah peneliti meneliti tentang motivasi belajar siswa penerima KIP dan peneliti terdahulu meneliti tentang Pengaruh Pemanfaatan Beasiswa Program Indonesia Pintar (PIP) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Pekanbaru.
3. Penelitian yang dilakukan oleh (Marlina 2016) dengan judul “Analisis Motivasi Berprestasi Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi Di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya”. Hasil penelitian menunjukkan motivasi berprestasi mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi dilihat dari indikator bekerja keras berada pada kategori tinggi. Disarankan untuk mahasiswa agar dapat mempertahankan motivasi berprestasinya yang sudah tinggi. Motivasi berprestasi akan mendorong seseorang untuk mengatasi tantangan atau rintangan dan memecahkan masalah, bersaing secara sehat, serta akan berpengaruh pada prestasi kerja. Terdapat persamaan yaitu motivasi berprestasi. Sedangkan perbedaannya adalah

peneliti terdahulu fokus pada analisis motivasi berprestasi siswa penerima bidikmisi, sementara penelitian ini berfokus pada motivasi berprestasi siswa penerima KIP.

4. Penelitian yang dilakukan oleh (Setyowati 2016) yang berjudul “Analisis Motivasi Berprestasi Siswa Kelas V Sd Negeri Slerok 4 Kota Tegal”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi siswa kelas V SD Negeri Slerok 4 secara keseluruhan sudah memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Motivasi siswa dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik siswa kelas V SD Negeri Slerok 4, yaitu minat serta harga diri dan prestasi. Faktor motivasi ekstrinsik, yaitu terdapat dari faktor guru, orang tua, dan sekolah. Persamaan dengan penelitian ini adalah motivasi berprestasi siswa. Perbedaanya terdapat pada peneliti terdahulu terfokus pada analisis motivasi berprestasi siswa kelas V SD negeri slerok 4 kota Tegal sedangkan penelitian ini fokus pada motivasi berprestasi siswa penerima KIP.
5. Penelitian yang dilakukan oleh (Muyassaroh 2017) yang berjudul Pengaruh Kartu Indonesia Pintar (Kip) Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Pelajaran Agama Islam Di SMKN 2 Pamekasan Tahun Pelajaran 2016/2017. Berdasarkan hasil perhitungan uji F diperoleh bahwa nilai F hitung sebesar 49.534. jadi  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $49.534 > 3,99$ ) berarti Kartu Indonesia Pintar (KIP) berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa kelas XI dan nilai R Square menunjukkan nilai 0,421 atau 4,21% artinya bahwa Kartu Indonesia Pintar (KIP) dipengaruhi

sebesar 4,21% sedangkan yang lain dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel bebas tersebut. Adapun persamaan penelitian peneliti dengan peneliti terdahulu adalah motivasi belajar siswa, sementara perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah peneliti terdahulu meneliti tentang pengaruh KIP terhadap peningkatan motivasi belajar sementara peneliti ingin meneliti tentang motivasi belajar siswa penerima KIP.

### **C. Penjelasan Konseptual**

#### **a. Motivasi Belajar**

Menurut Donald dalam (A.M 2012) motivasi berasal dari kata motif, yaitu suatu upaya mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertingkah laku. Peserta didik yang kurang berprestasi tidak disebabkan oleh kemampuannya yang rendah, namun disebabkan tidak adanya motivasi untuk belajar akan sehingga siswa tersebut tidak berusaha untuk mengeluarkan kemampuannya. Wina Sanjaya dalam (Emda 2017) menyatakan bahwa proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting.

Motivasi mempengaruhi tingkat keberhasilan atau kegagalan dalam belajar, dan belajar tanpa motivasi akan sulit untuk berhasil. Penggunaan motivasi dalam mengajar bukan hanya melengkapi elemen pembelajaran, tetapi juga menjadi faktor yang menentukan pembelajaran yang efektif. Memotivasi bukan sekedar mendorong atau memerintahkan seseorang untuk melakukan sesuatu, melainkan sebuah seni yang melibatkan

berbagai kemampuan dalam mengenali dan mengelola emosi diri sendiri dan orang lain. Dari uraian diatas dapat penulis simpulkan motivasi belajar adalah keseluruhan daya dorong yang berasal dari dalam maupun dari luar diri siswa yang tergerak hatinya dalam mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan belajarnya.

b. Fungsi dan prinsip motivasi belajar

Syaiful Bahri Djamarah dalam (Rasakhi 2019) menyatakan beberapa prinsip motivasi belajar, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktifitas belajar
- b) Motivasi intrinsic lebih utama dari pada motivasi ekstrinsik dalam belajar
- c) Motivasi berupa pujian lebih baik dari pada hukuman
- d) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar
- e) Motivasi dapat memupuk; optimism dalam belajar
- f) Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.

Fungsi motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- a) Motivasi sebagai pendorong perbuatan
- b) Motivasi sebagai penggerak perbuatan
- c) Motivasi sebagai pengarah perbuatan

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Menurut (Syah 2003) secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa menjadi 2 macam yaitu:

a) Faktor Internal

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa yakni keadaan, atau kondisi kasmani dan rohani siswa. Faktor dari dalam yang dialami dan dihayati oleh siswa yang berpengaruh pada belajar siswa yaitu sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan belajar, dan rasa percaya diri. Faktor ini meliputi dua aspek yakni fisiologis, psikologis

1. Faktor fisiologis (fisik)

Faktor fisiologis merupakan faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor fisiologis dibedakan menjadi dua macam yaitu:

- 1) Keadaan tonus jasmani, keadaan tonus jasmani pada dasarnya sangat mempengaruhi aktivitas belajar seseorang. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh baik terhadap kegiatan belajar. Sebaliknya, kondisi fisik yang lemah akan menghambat hasil belajar seseorang.
- 2) Keadaan fungsi jasmani. Fungsi fisiologis pada tubuh manusia sangat mempengaruhi hasil belajar terutama panca indra. Panca indra yang memiliki peran penting dalam proses belajar adalah mata dan telinga.

Keadaan fisik yang sehat akan membuahkan hasil belajar yang baik. Apabila kondisi fisik terganggu, seperti demam, pilek, pusing akan mengakibatkan terganggunya proses belajar dan akan

menghasilkan hasil belajar rendah. Kondisi organ-organ khusus siswa juga harus diperhatikan seperti, tingkat kesehatan indra penglihatan dan indra pendengaran yang sangat berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menangkap pembelajaran di kelas (Syah 2003).

Untuk mengatasi masalah kesehatan indra pendengaran dan penglihatan maka selaku guru profesional di kelas siswa yang memiliki masalah tersebut di tempatkan duduk dideretan depan agar siswa dapat terbantu untuk menangkap pelajaran yang dipaparkan oleh guru.

## 2. Faktor psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi motivasi belajar siswa berhubungan dengan hal-hal yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar siswa. Faktor yang mendorong aktivitas belajar siswa, seperti rasa ingin tahu yang tinggi, ingin mendapat simpati dari orang tua, guru, dan teman-teman, ingin memperbaiki kegagalan, dan perasaan aman jika telah menguasai pelajaran. Adapun hal-hal yang menghambat aktivitas belajar siswa adalah, tidak menyenangkan mata pelajaran tertentu, merasa tidak aman dan nyaman, dan juga perasaan takut, cemas, dan gelisah. Faktor psikologis siswa dapat dibagi menjadi beberapa macam diantaranya:

### 1) Intelegensi

Intelegensi merupakan kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efisien, mempengaruhi/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat (Slameto 2013). Intelegensi merupakan kemampuan untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Intelegensi bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya.

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dengan kata lain siswa yang memiliki tingkat intelegensi yang tinggi akan cepat berhasil dibandingkan dengan siswa yang memiliki tingkat intelegensi rendah. Walaupun begitu siswa yang memiliki tingkat intelegensi tinggi belum tentu berhasil dalam belajarnya. Karena belajar merupakan suatu proses yang kompleks dan banyak faktor yang mempengaruhinya, sedangkan intelegensi merupakan salah satu faktor diantara faktor lain. Jika faktor lain bersifat menghambat terhadap belajar, akibatnya siswa gagal dalam belajar.

Siswa yang memiliki tingkat intelegensi normal dapat berhasil dengan baik dalam belajar, jika ia belajar dengan baik. Dengan kata lain belajar dengan menerapkan metode belajar

yang efisien dan faktor-faktor yang mempengaruhi belajarnya memberi pengaruh positif, jika siswa tersebut memiliki tingkat intelegensi rendah maka ia perlu melakukan pembelajaran tambahan seperti les.

Disatu sisi siswa yang cerdas sekali akan merasa tidak mendapatkan perhatian dari sekolah karena pelajaran yang dipelajarinya di sekolah terlalu mudah baginya. Akibatnya siswa tersebut akan merasa bosan dan frustrasi karena kebutuhan keingintahuannya tidak terpenuhi. Disisi lain siswa yang bodoh akan merasa sangat sulit untuk mengikuti pembelajaran karena karena terlalu susah baginya untuk memahami pelajaran tersebut. Akibatnya siswa itu akan tertekan, merasa bosan akibatnya siswa itu frustrasi karena tidak bisa memahami pembelajaran yang dipaparkan oleh guru.

## 2) Sikap Siswa

Sikap siswa merupakan gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya baik secara positif maupun negatif. Sikap positif siswa terhadap guru dan mata pelajarannya merupakan awal yang baik untuk proses belajar siswa. Sebaliknya, sikap negative siswa terhadap guru dan mata pelajarannya apalagi diiringi oleh kebencian kepada guru bidang studi akan dapat

menimbulkan kesulitan siswa dalam memahami pelajaran yang dipaparkan oleh guru.

Untuk mengatasi kemungkinan timbulnya sikap negatif siswa terhadap guru maupun bidang studi tertentu, terlebih dahulu guru menunjukkan sikap positif terhadap dirinya dan mata pelajaran yang ajarkannya. Sikap positif pada mata pelajaran merupakan sikap guru yang senantiasa menghargai dan mencintai profesinya, dengan demikian guru dapat meyakinkan siswa bahwa mata pelajaran yang dia ajarkan sangat penting dalam kehidupan siswa. Hal ini akan membuat siswa merasa membutuhkan dan dengan ini siswa akan bersikap positif terhadap bidang studi yang akan di pelajarnya.

### 3) Bakat Siswa

Bakat merupakan kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Kemampuan itu akan tersampaikan menjadi kecakapan yang nyata ketika sudah belajar. Misalnya orang yang berbakat menari akan cepat menghafal gerakan tari dari pada orang yang tidak berbakat di bidang itu.

Bakat sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa, jika pelajaran yang diajarkan oleh guru merupakan pelajaran yang sesuai dengan bakat siswa tersebut maka hasil belajarnya akan lebih baik. Karena siswa tersebut senang mempelajari pelajaran

tersebut dan selanjutnya siswa tersebut akan lebih giat lagi dalam belajar. Pihak sekolah harus mengetahui bakat yang dimiliki siswa dan menempatkan siswa belajar sesuai dengan bakat yang dimilikinya.

Bakat dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar siswa pada bidang-bidang tertentu. Oleh karena itu orang tua harus bijak dalam menentukan suatu keputusan. Orang tua tidak bisa memaksakan kehendaknya untuk menyekolahkan anaknya pada jurusan keahlian tertentu tanpa mengetahui bakat yang dimiliki anaknya. Akibat dari paksaan orang tua dan juga siswa yang tidak mengetahui bakatnya akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.

#### 4) Minat Siswa

Minat merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Seorang siswa yang memiliki minat dalam pada bidang matematika, maka siswa tersebut akan menfokuskan dirinya pada bidang yang dia minati. Karena kefokusannya siswa tersebut akan belajar dengan giat untuk mencapai prestasi yang diinginkannya. Sebagai seorang guru harus bisa membangkitkan minat siswanya untuk mempelajari dan menguasai mata pelajaran yang diminati siswa.

## 5) Motivasi Siswa

Merupakan keadaan internal organisme baik manusia maupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam perkembangan selanjutnya, motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

- a) Motivasi intrinsik: hal-hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Seperti, cita-cita dan aspirasi siswa,
- b) Motivasi ekstrinsik: hal-hal dan keadaan yang datang dari luar diri siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Seperti pujian dan penghargaan, pujian, hadiah, peraturan sekolah, sangsi/hukuman.

### b) Faktor Eksternal

Menurut (Slameto 2013) faktor yang berasal dari luar diri siswa yakni kondisi lingkungan siswa

1. Lingkungan Keluarga, seperti cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua.
2. Lingkungan Sekolah, seperti metode mengajar, relasi guru dengan guru, relasi siswa dengan siswa, relasi guru dengan siswa, tugas rumah, waktu sekolah, disiplin sekolah dan sarana prasarana sekolah.

3. Lingkungan Masyarakat meliputi masyarakat dan tetangga serta teman sepermainan disekitar perumahan siswa. Kondisi masyarakat di lingkungan kumuh seperti, serba kekurangan dan anak-anak putus sekolah sangat mempengaruhi aktifitas belajar siswa. Seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, *mass media*, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

#### **d. Program Kartu Indonesia Pintar**

##### 1) Pengertian dan dasar hukum Kartu Indonesia Pintar

Program Indonesia Pintar adalah pemberian bantuan berupa uang tunai, perluasan akses, dan kesempatan belajar dari pemerintah yang diberikan kepada peserta didik yang berasal dari keluarga miskin atau rentan miskin untuk menunjang biaya pendidikan. Kartu Indonesia Pintar merupakan kartu yang diberikan kepada peserta didik pada satuan pendidikan sebagai identitas untuk mendapatkan PIP.

Pemerintah memberikan bantuan pendidikan berupa Kartu Indonesia Pintar (KIP) bagi anak-anak miskin yang rawan putus sekolah agar dapat mencukupi kebutuhan pendidikan mereka. Pengalokasian dana bantuan ini ditujukan untuk mencukupi kebutuhan pendidikan siswa di luar biaya operasional sekolah, misalnya untuk membeli perlengkapan sekolah, biaya transportasi, uang saku, dan lain-lain (Astuti 2016)

Dasar hukum KIP:

- a) Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Program Keluarga Produktif melalui Program Simpanan Keluarga Sejahtera (PSKS), Program Indonesia Sehat (PIS) dan Program Indonesia Pintar (PIP)
  - b) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
  - c) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah
  - d) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 9 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 19 Tahun 2016 tentang Program Indonesia Pintar
  - e) Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 05/D/BP/2018 tentang Petunjuk Pelaksanaan Program Indonesia Pintar pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.
- 2) Tujuan Kartu Indonesia Pintar

Menurut (Kebudayaan 2015) tujuan dari program ini antara lain:

- a) Meningkatkan akses bagi anak usia 6 sampai dengan 21 tahun untuk mendapatkan layanan pendidikan sampai tamat satuan pendidikan menengah untuk mendukung pelaksanaan Pendidikan Menengah Universal/Rintisan Wajib Belajar 12 Tahun.
- b) Mencegah peserta didik dari kemungkinan putus sekolah (drop out) atau tidak melanjutkan pendidikan akibat kesulitan ekonomi.

c) Menarik siswa putus sekolah (drop out) atau tidak melanjutkan agar kembali mendapatkan layanan pendidikan di sekolah/Sanggar Kegiatan Belajar (SKB)/Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)/Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP)/Balai Latihan Kerja (BLK) atau satuan pendidikan nonformal lainnya.

### 3) Manfaat Kartu Indonesia Pintar

Kartu Indonesia Pintar ditujukan untuk membantu biaya pribadi peserta didik agar dapat terus melanjutkan pendidikannya sampai selesai jenjang pendidikan menengah (Setyawati 2018). Dana bantuan diberikan langsung kepada siswa dengan untuk pemanfaatan sebagai berikut:

- a) Pembelian buku dan alat tulis sekolah
- b) Pembelian pakaian dan perlengkapan sekolah (sepatu, tas)
- c) Transportasi siswa ke sekolah
- d) Uang saku siswa ke sekolah
- e) Biaya kursus/les tambahan

### 4) Sasaran penerimaan KIP

Menurut (Kebudayaan 2015) Sasaran PIP adalah anak berusia 6 sampai dengan 21 tahun yang merupakan:

- a) Penerima BSM 2014 Pemegang KPS.
- b) Siswa/anak dari keluarga pemegang KPS/KKS/KIP yang belum menerima BSM 2014.

- c) Siswa/anak dari keluarga peserta Program Keluarga Harapan (PKH) non KPS.
- d) Siswa/anak yang berstatus yatim piatu/yatim/piatu dari Pantu Sosial/Panti Asuhan.
- e) Siswa/anak yang terkena dampak bencana alam.
- f) Anak usia 6 sampai dengan 21 tahun yang tidak bersekolah (drop-out) yang diharapkan kembali bersekolah.
- g) Siswa/anak dari keluarga miskin/rentan miskin yang terancam putus sekolah atau siswa/anak dengan pertimbangan khusus lainnya seperti kelainan fisik, korban musibah, dari orang tua PHK, di daerah konflik, dari keluarga terpidana, berada di LAPAS, memiliki lebih dari 3 saudara yang tinggal serumah.
- h) SMK yang menempuh studi keahlian kelompok bidang: Pertanian (bidang Agrobisnis, Agroteknologi), Perikanan, Peternakan, Kehutanan dan Pelayaran/Kemaritiman.
- i) Peserta pada lembaga kursus atau satuan pendidikan nonformal lainnya.

Kecuali sasaran yang terdaftar pada SMK bidang Pertanian, Perikanan, Peternakan, Kehutanan dan Pelayaran/Kemaritiman, sasaran nomor 1 dan nomor 2 merupakan sasaran yang diprioritaskan.

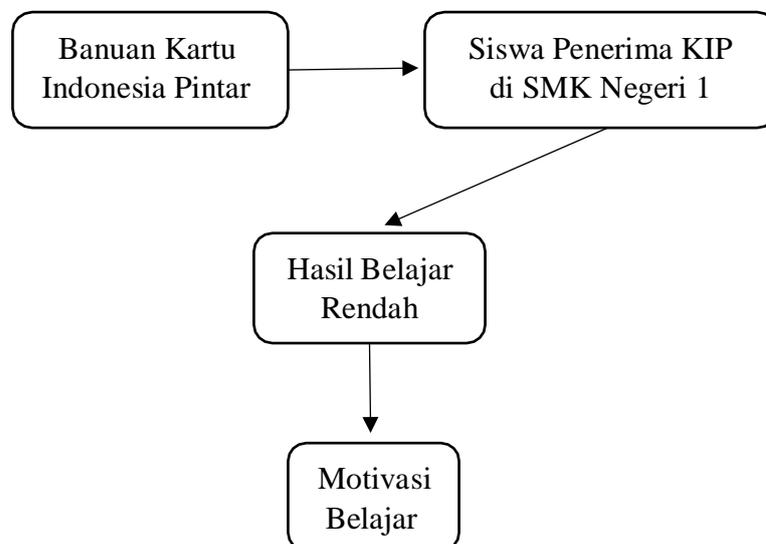
##### 5) Besaran Dana KIP

Besaran dana PIP diberikan per peserta didik dari masing-masing direktorat teknis, adalah sebagai berikut:

- a) Sekolah Dasar (SD)/Paket A: Peserta didik Kelas I, II, III, IV, V dan VI diberikan dana untuk satu tahun sebesar Rp450.000.
- b) Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Paket B: Peserta didik Kelas VII, VIII dan IX diberikan dana untuk satu tahun sebesar Rp750.000,
- c) Sekolah Menengah Atas (SMA)/Paket C: Peserta didik Kelas X, XI dan XII diberikan dana untuk satu tahun sebesar Rp1.000.000,
- d) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK): Peserta didik SMK Kelas X, XI dan XII diberikan dana untuk satu tahun sebesar Rp1.000.000

#### D. Kerangka Berpikir

**Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir**



Berdasarkan uraian diatas penelitian ini berlandaskan pada motivasi belajar peserta didik penerima Kartu Indonesia Pintar di SMK Negeri 1 Batipuh. Program Indonesia Pintar merupakan program yang dikeluarkan oleh pemerintah pada tahun 2016. Tujuan Program Indonesia Pintar untuk

mencegah siswa putus sekolah karena keterbatasan menunjang biaya pendidikan dan untuk memotivasi kembali siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya, sehingga akan meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia (Lusiana 2018).

Berdasarkan hasil belajar siswa kelas XI SMK Negeri 1 Batipuh 5 dari 30 siswa penerima bantuan dan KIP memperoleh nilai diatas rata-rata, sementara 25 siswa lainnya memperoleh nilai dibawah rata-rata. Hal ini disebabkan karena kurangnya motivasi siswa dalam belajar, kurangnya motivasi dari orang tua, dan keterbatasan biaya untuk menunjang biaya pendidikan. Berdasarkan hasil belajar tujuan KIP di SMK Negeri 1 Batipuh tidak tercapai karena 25 dari 30 siswa mendapatkan prestasi belajar rendah. Maka dengan kata lain motivasi belajar siswa penerima bantuan KIP juga rendah yang disebabkan oleh beberapa faktor.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang sudah peneliti lakukan tentang motivasi belajar siswa penerima Kartu Indonesia Pintar dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa penerima KIP di SMK Negeri 1 Batipuh rendah. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil belajar yang diperoleh siswa, ada siswa yang memperoleh nilai dibawah rata-rata bahkan ada yang mendapatkan peringkat terakhir. Adapun faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah faktor interen dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi aspek fisiologis dan aspek psikologis. Adapun yang meliputi aspek fisiologis adalah: intelegensi siswa, bakat siswa, minat siswa, sikap siswa, motivasi siswa (intrinsik dan ekstrinsik)

Adapun yang termasuk faktor eksternal adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Seorang siswa yang memiliki prestasi belajar tinggi tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya keadaan ekonomi keluarga yang sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara bantuan dana KIP tidak diberikan langsung kepada siswa melainkan bantuan ini dibayarkan langsung untuk biaya pendidikan. Sementara kebutuhan belajar siswa belum terpenuhi karena harus mengeluarkan biaya untuk menunjang pendidikan seperti membeli peralatan sekolah, seragam sekolah dan sebagainya.

Hal ini mengakibatkan motivasi belajar siswa rendah karena kebutuhan fisiologinya belum terpenuhi, sementara sekolah lebih mementingkan biaya pendidikan. Dalam proses belajar siswa akan memiliki keinginan untuk berhasil baik itu mendapatkan nilai yang baik, mengerjakan tugas dengan benar, prestasi belajar yang baik, dan cita-cita yang diharapkan. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar Kebutuhan dalam belajar yang tercukupi dapat mendorong siswa untuk meningkatkan motivasi belajar.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan peneliti telah mendeskripsikan tentang motivasi belajar siswa penerima KIP di SMK Negeri 1 Batipuh. Kepada peneliti selanjutnya peneliti sarankan untuk melakukan penelitian yang sama mengenai Kartu Indonesia Pintar yaitu tentang evaluasi belajar siswa penerima Kartu Indonesia Pintar di SMK Negeri 1 Batipuh.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. 2012. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. 1st ed. Jakarta: Rajawali Pers.
- Afryansih, Nila. 2016. "Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Geografi SMAN 5 Padang." *Jurnal Spasial* 3:83–92.
- Amir, Mochamad Abdul Azis. 2017. *Meningkatkan Motivasi Berprestasi Peserta Didik*. Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera.
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Ed. Rev. V. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, Rini Septiani. 2016. "Implementasi Kebijakan Kartu Indonesia Pintar Dalam Upaya Pemerataan Pendidikan Tahun Ajaran 2015/2016 di SMP Negeri 1 Semin." Universitas Negeri Yogyakarta.
- Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet II. Bandung: Alfabeta.
- Emda, Amna. 2017. "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran." *Lantanida Journal* 5(2):1–182.
- Gingga Prananda, Hadiyanto. 2019. "Korelasi Antara Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 3(3):909–15.
- Gunawan, Imam. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*. 1st ed. edited by Suryani. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hardiansyah, Haris. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Kebudayaan, Kementerian Pendidikan. 2015. *Petunjuk Teknis Program Indonesia Pintar (PIP)*. Jakarta Selatan: Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah.
- Kebudayaan, Pusat Layanan Pembiayaan Pendidikan Kementerian Pendidikan dan. 2020. "Penyaluran Per Jenjang Program Indonesia Pintar." *Kemendikbud*.

- Lusiana, Lidia. 2018. "Implementasi Program Indonesia Pintar (PIP) di Desa Sukomulyo Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara (Studi Kasus di SDN 011 dan SDN 013)." 6(1):6991–7005.
- Marlina, Fitria. 2016. "Analisis Motivasi Berprestasi Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya." Universitas Sriwijaya.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muyassaroh. 2017. "Pengaruh Kartu Indonesia Pintar (KIP) Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Mata Pelajaran Agama Islam di SMKN2 Pamekasan Tahun Pelajaran 2016/2017." Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan Sumenep.
- Pratiwi, Rina Elok. 2020. "Implementasi Program Indonesia Pintar di SDN Tanjunganom 1 Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk (Studi Kasus pada Tahap Pengusulan Program Indonesia Pintar)." Universitas Jember.
- Rasakhi, Dekha. 2019. "Pengaruh Pemanfaatan Beasiswa Program Indonesia Pintar (PIP) terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Pekanbaru." Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Saraswati, Lilis Novia. 2017. "Implementasi Kebijakan Program Indonesia Pintar (Pip) Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda." 5:6737–49.
- Setyawati, Saras. 2018. "Efektivitas Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) Bagi Siswa SMK Di Kecamatan Jeruklegi Kabupaten Cilacap (Studi Permendikbud No. 12 Tahun 2015 Tentang Program Indonesia Pintar)." Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
- Setyawati, Lilis. 2016. "Analisis Motivasi Berprestasi Siswa Kelas V SD Negeri Slerok 4 Kota Tegal." Universitas Negeri Semarang.

- Sjukur, Sulihin B. 2012. "Pengaruh Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Tingkat SMK." *Jurnal Pendidikan Vokasi* 2(November 2012):368–78.
- Slameto. 2013. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Ed. rev., Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2004. *Kurikulum Dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: Yayasan Kusuma Karya.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. 10. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syaefuddin, Lulu Yuliani, Lesi Oktiwanti. 2019. "Pemberian Kartu Indonesia Pintar (KIP) Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Bagi Peserta Didik di PKBM GEMA pada Pendidikan Kesetaraan Program Paket B dan C Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya." *Comm-Edu (Community Education Journal)* 2(2):147. doi: 10.22460/comm-edu.v2i2.2611.
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Ed. Revisi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wahyuningsih, Sri. 2013. *Metode Penelitian Studi Kasus (Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, Dan Contoh Penelitiannya)*. Cetakan Pe. Madura: UMT Press.
- Wibowo, Muhammad Mursid Mukti. 2018. "Perbedaan Motivasi Berprestasi Antara Siswa Penerima KIP dengan Siswa Reguler di SMA Negeri 1 Sukoharjo." 4(7):331–41.
- Yusuf, Muri. 2019. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Cet V. Jakarta: Kencana.